

Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Majene

Fanny Fatmawati^{*1}, Murtafiah²

^{1,2}Universitas Sulawesi Barat

e-mail: ^{*}funnyunyu.ff@gmail.com, ²murtafiah@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam pokok bahasan program linear pada peserta didik yang meliputi: (1) kemampuan memahami masalah, (2) kemampuan merencanakan penyelesaian masalah, (3) kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan (4) kemampuan pengecekan kembali. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan teknik wawancara. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah serta pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene berada pada kategori sedang, dengan kemampuan memahami masalah berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 59.3%, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 44.5%, kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana berada pada kategori sedang yaitu sebesar 29.6%, kemampuan pengecekan kembali berada pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 33.3%. (2) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tingkat kemampuan tinggi cenderung mampu menggunakan syarat setiap indikator kemampuan pemecahan masalah dengan tepat untuk menyelesaikan semua jenis soal. (3) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tingkat kemampuan sedang masih mengalami kesulitan menggunakan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan soal. (4) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tingkat kemampuan rendah cenderung tidak dapat menggunakan semua indikator kemampuan pemecahan masalah dengan tepat.

Kata kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Soal Program Linear.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Terkait dengan hal tersebut, dibutuhkan generasi muda khususnya peserta didik yang memiliki kemampuan memperoleh, menyeleksi dan mengelola informasi sehingga tidak ketinggalan dan mampu bertahan pada kondisi yang selalu berubah dan penuh persaingan. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif yang semuanya itu dapat dikembangkan dengan belajar matematika.

Menurut Syaiful (2011) Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mengingat akan pentingnya peranan matematika maka berbagai upaya telah dilakukan diantaranya peningkatan kemampuan berpikir matematika pengembangan penyelesaian masalah matematika dan perbaikan cara belajar matematika. Walaupun demikian, berdasarkan hasil PISA dalam Wijaya (2012), diperoleh hasil bahwa hampir setengah dari peserta didik Indonesia yaitu 43,5% tidak mampu menyelesaikan soal PISA paling sederhana. Sekitar sepertiga peserta didik Indonesia yaitu 33,1% hanya bisa mengerjakan soal jika pertanyaan dari soal kontekstual diberikan secara eksplisit serta semua data yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal diberikan secara tepat. Hanya 0,1% peserta didik Indonesia yang mampu mengembangkan dan mengerjakan pemodelan matematika.

Penelitian tersebut serupa dengan keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Majene. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa kebanyakan peserta didik kurang mampu menyelesaikan soal program linear yang memuat aspek pemecahan masalah. Hal ini ditandai hasil ulangan harian peserta didik rata-rata dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Majene adalah 75.

Soal yang tidak dapat diselesaikan oleh seorang peserta didik tentunya menjadi masalah baginya tetapi belum tentu menjadi masalah bagi peserta didik yang lain, karena suatu soal akan menjadi masalah bagi seseorang ketika ia tidak memiliki aturan atau cara yang segera dapat digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa masalah itu merupakan soal tetapi soal belum tentu merupakan masalah.

Adanya masalah yang timbul tentunya mengharuskan seseorang untuk segera menemukan cara atau metode dalam memecahkannya. Hal ini jelas merupakan tuntutan sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai hanya melalui hafalan, latihan mengerjakan soal yang bersifat rutin serta proses pembelajaran biasa. Sehingga untuk menjawab tuntutan tujuan yang demikian tinggi maka perlu dikembangkan materi serta proses pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan Gagne dalam Suherman (2003), bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Dengan kata lain sangat dituntut adanya kemampuan pemecahan masalah yang sangat diharapkan pula ada pada diri peserta didik sehingga nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan datang.

Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, yang juga merupakan metode penemuan solusi melalui tahap-tahap pemecahan masalah. Menurut Polya dalam Suherman (2003) solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

Terkait dengan hal tersebut, maka perlu kiranya diadakan usaha untuk melihat bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan memperhatikan prosedur-prosedur pemecahan masalah yang ada untuk mengetahui apakah peserta didik yang belajar matematika telah memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah matematika.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menjelaskan karakteristik satu variabel yakni kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam pokok bahasan program linear. Selanjutnya variabel tersebut diuraikan menjadi empat subvariabel yaitu: (1) kemampuan memahami masalah dalam menyelesaikan soal program linear, (2) kemampuan merencanakan penyelesaian masalah dalam menyelesaikan soal program linear, (3) kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana dalam menyelesaikan soal program linear, dan (4) kemampuan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan dalam menyelesaikan soal program linear.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil yang terdiri dari 27 peserta didik. Subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan teknik wawancara. Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam pokok bahasan program linear. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai bagaimana peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam menyelesaikan soal program linear dan sebagai pertimbangan untuk mendukung dalam mengungkap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Jawaban peserta didik diberi skor dengan mengacu pada teknik penskoran sebagai data penelitian untuk masing-masing sub variabel yang meliputi: (1) kemampuan peserta didik memahami masalah dalam menyelesaikan soal program linear, (2) kemampuan peserta didik merencanakan penyelesaian masalah dalam menyelesaikan soal program linear, (3) kemampuan peserta didik menyelesaikan masalah sesuai rencana dalam menyelesaikan soal program linear, dan (4) kemampuan peserta didik melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan.

2.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

2.4.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan.

2.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase. Data hasil analisis tes kemampuan pemecahan masalah, selanjutnya dikelompokkan ke dalam

tingkatan kemampuan pemecahan masalah dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah

Interval	Kategori
65-100	Tinggi
55-64	Sedang
0-54	Rendah

Berdasarkan hasil pengelompokan tes kemampuan pemecahan masalah, maka akan diwawancarai 6 subjek yang terdiri atas masing-masing 2 subjek pada kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

2.5 Keabsahan data

Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah dengan subjek 27 peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene pada setiap indikator diperoleh bahwa pada indikator memahami masalah, peserta didik memiliki nilai rata-rata 59,7 dari nilai maksimum 88,9 dan nilai minimum 11,1 frekuensi 16 orang persentase 59,3% berada pada kategori tinggi. Indikator merencanakan penyelesaian masalah memiliki nilai rata-rata 71,6 dari nilai maksimum 100 dan nilai minimum 33,3 berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 12 orang atau 44,5%. Indikator menyelesaikan masalah sesuai rencana memiliki nilai rata-rata 58,2 dari nilai maksimum 100 dan nilai minimum 28,6 berada pada kategori sedang yaitu frekuensi 8 orang atau 29,6%. Indikator kemampuan pengecekan kembali memiliki nilai rata-rata 50,7 dari nilai maksimum 100 dan nilai minimum 10 berada pada kategori sangat rendah yaitu frekuensi 9 orang atau 33,3%. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 61,32.

Pemaparan diatas digambarkan dengan jelas pada Tabel 2 pengkategorian masing-masing indikator kemampuan pemecahan masalah berikut:

Tabel 2 Pengkategorian Masing-Masing Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator	Frekuensi	Persentase	Kategori
Memahami masalah	16	59,3	Tinggi
Merencanakan penyelesaian masalah	12	44,5	Tinggi
Menyelesaikan masalah sesuai rencana	8	29,6	Sedang
Pengecekan kembali	9	33,3	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa peserta didik XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene memiliki tahap memahami masalah dengan kategori tinggi, merencanakan penyelesaian masalah berada pada kategori tinggi, menyelesaikan masalah sesuai rencana dengan kategori sedang dan tahap pengecekan kembali berada pada kategori sedang. Sehingga pada hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa peserta didik kelas X₁ MIA₁ SMA Negeri 1 Majene berada pada kategori sedang.

3.1 Pengambilan Subjek Penelitian

Berdasarkan indikator pemecahan masalah yang merupakan data hasil analisis tingkat kemampuan peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear, selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil pekerjaan siswa untuk setiap tingkatan dianalisis sampai ditemukan data yang jenuh. Selanjutnya, dipilih 6 subjek dengan pertimbangan subjek mampu mengkomunikasikan jawabannya dengan baik. Subjek yang terdiri atas AL, HA, FE, IR, MF dan MR. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang bagaimana peserta didik dalam menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah, serta merupakan salah satu komponen triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

3.2 Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah dari Subjek Penelitian Berdasarkan

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas X₁ MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear berada pada kategori sedang dengan nilai rata rata 61,32. Hasil analisis tes dan wawancara terhadap subjek pada kemampuan tinggi, sedang dan rendah menunjukkan beberapa hal dalam kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Berikut data kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang perlu diperhatikan antara lain:

3.2.1 Kemampuan Memahami Masalah

Berikut diungkapkan beberapa temuan yang dianggap berkontribusi dalam mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal pada pokok bahasan program linear.

3.2.1.1 Tingkat Kemampuan Tinggi

Tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakilkan oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode AL dan HA

1. **AL.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh AL menunjukkan bahwa untuk masalah 1, AL dapat menentukan dengan tepat apa yang diketahui. Pada masalah 1 AL tidak menentukan apa yang ditanyakan namun dari hasil wawancara AL mampu menyebutkan apa yang ditanyakan, agar pengerjaan lebih cepat sehingga tidak menuliskannya pada lembar jawaban. Sedangkan masalah 2 dan 3, AL dapat menentukan dan memahami keterkaitan pernyataan-pernyataan penting dalam soal yang menunjang pemecahan masalah sehingga dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat.
2. **HA.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh HA menunjukkan bahwa untuk masalah 2 dan 3, HA dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara tepat. Sedangkan untuk masalah 1, HA hanya dapat menentukan apa yang diketahui dan tidak menentukan apa yang ditanyakan. Karena pada masalah 1 berbeda dengan masalah 2 dan 3 yang berupa soal cerita sedangkan pada masalah 1 menentukan daerah himpunan penyelesaian. (Pada soal nomor 1 atau masalah 1 HA tidak menuliskan apa yang ditanyakan namun berdasarkan hasil wawancara HA dapat menjawab dengan tepat apa yang diketahui dan ditanyakan untuk masalah 1).

3.2.1.2 Tingkat Kemampuan Sedang

Tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode FE dan IR

1. **FE.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh FE menunjukkan bahwa untuk masalah 1, 2 dan 3 FE dapat menentukan apa yang diketahui dengan tepat, tetapi untuk masalah 1 dan 2 FE tidak dapat menentukan apa yang ditanyakan. (Untuk masalah 1 dan 2 FE tidak menuliskan apa yang ditanyakan namun pada hasil wawancara FE dapat menjawab dengan benar untuk soal 3 soal yang ada)
2. **IR.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh IR menunjukkan bahwa untuk masalah 1, IR hanya menuliskan apa yang diketahui dan tidak menentukan apa yang ditanyakan namun pada hasil wawancara IR dapat menjawab dengan tepat. Untuk masalah 2 dan 3, IR dapat menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan tepat.

3.2.1.3 Tingkat Kemampuan Rendah

Tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode MF dan MR.

1. **MF.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MF menunjukkan bahwa untuk masalah 1, MF dapat menentukan apa yang diketahui dengan tepat namun tidak menentukan apa yang ditanyakan. Untuk masalah 2, MF tepat dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Sedangkan untuk masalah 3 MF tidak mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. (Berdasarkan hasil wawancara MF dapat menjawab dengan tepat apa yang diketahui dan ditanyakan

untuk masalah 1 namun MF tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada lembar jawabannya).

2. **MR.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MR menunjukkan bahwa untuk masalah 1), MR dapat menentukan apa yang diketahui dengan tepat namun tidak menentukan apa yang ditanyakan. Untuk masalah 2, MR tepat dalam menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Sedangkan untuk masalah 3 MR tidak memahami masalah yang diberikan sehingga tidak mampu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. (Berdasarkan hasil wawancara MR dapat menjawab dengan tepat apa yang diketahui dan ditanyakan untuk masalah 1 namun MR tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada lembar jawabannya sedangkan untuk masalah 2 MR dapat menjawab dengan benar pada saat wawancara. Untuk masalah 3 MR tidak memahami masalah jadi tidak dapat menjawabnya)

3.2.2 Kemampuan Merencanakan Penyelesaian Masalah

Berikut diungkapkan beberapa temuan yang dianggap berkontribusi dalam mengetahui tingkat kemampuan merencanakan penyelesaian masalah dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear pada peserta didik

a. Tingkat Kemampuan Tinggi

Tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode

AL dan HA.

1. **AL.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh AL menunjukkan bahwa untuk masalah 1, 2 dan 3, AL dapat mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika atau dengan kata lain AL dapat membuat model matematika dari setiap masalah yang diberikan dengan tepat.
2. **HA.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh HA menunjukkan bahwa untuk masalah 1, 2 dan 3 HA dapat membuat model matematika dengan tepat. (Berdasarkan hasil wawancara HA dengan tepat dapat menjawab untuk masalah 1, 2, dan 3)

b. Tingkat Kemampuan Sedang

Tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode FE dan IR.

1. **FE.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh FE menunjukkan bahwa untuk masalah 1, 2 dan 3 FE dapat membuat model matematika dengan tepat. (Berdasarkan hasil wawancara FE dengan tepat dapat menjawab untuk masalah 1, 2, dan 3)
2. **IR.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh IR menunjukkan bahwa untuk masalah 1 dan 2 IR dapat membuat model matematika dengan tepat. Sedangkan untuk masalah 3 IR salah dalam memahami masalah sehingga keliru dalam membuat model matematikanya.

c. Tingkat Kemampuan Rendah

Tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode MF dan MR.

1. **MF.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MF menunjukkan bahwa untuk masalah 1 dan 2 MF dapat membuat model matematika dengan tepat. Sedangkan untuk masalah 3 MF tidak mampu membuat model matematika disebabkan MF tidak memahami masalah tersebut. (Berdasarkan hasil wawancara MF dengan tepat dapat membuat model matematika untuk masalah 1 dan 2)
2. **MR.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MR menunjukkan bahwa untuk masalah 1 dan 2, MR dapat membuat model matematika dengan tepat. Sedangkan untuk masalah 3, MR tidak mampu membuat model matematika disebabkan MR tidak memahami masalah tersebut. (Berdasarkan hasil wawancara MF tidak memahami soal sukar karena membutuhkan analisis yang tinggi sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut).

3.2.3 Kemampuan Menyelesaikan Masalah Sesuai Rencana

Berikut diungkapkan beberapa temuan yang dianggap berkontribusi dalam mengetahui tingkat kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear pada peserta didik.

a. Tingkat Kemampuan Tinggi

Tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode AL dan HA.

1. **AL.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh AL menunjukkan bahwa untuk masalah 1, ada penyelesaian namun prosedur tidak jelas. Sedangkan untuk masalah 2 dan 3, AL menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar yaitu dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi. (Berdasarkan hasil wawancara AL dapat menjawab dengan benar bagaimana menyelesaikan masalah 1, 2 dan 3. Namun untuk masalah 1 AL tidak menuliskan prosedur penyelesaian secara jelas dan hanya menuliskan dikertas lain/cakaran)
2. **HA.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh HA menunjukkan bahwa untuk masalah 1, 2 dan 3, HA menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar yaitu dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi. (Berdasarkan hasil wawancara HA dengan tepat dapat menjawab untuk masalah 1, 2, dan 3).

b. Tingkat Kemampuan Sedang

Tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode FE dan IR.

1. **FE.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh FE menunjukkan bahwa untuk masalah 1, ada penyelesaian tetapi prosedur tidak jelas. Untuk masalah 2, FE menggunakan prosedur tertentu yang mengarah pada jawaban yang benar dan hasil benar. Sedangkan untuk masalah 3, FE tidak memahami masalah tersebut sehingga tidak ada penyelesaian sama sekali. (Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kode peserta didik FE, pada masalah satu prosedur penyelesaian tidak dikatakan secara jelas)

2. **IR.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh IR menunjukkan bahwa untuk masalah 1, ada penyelesaian namun prosedur tidak jelas. Untuk masalah 2, IR menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar. Sedangkan untuk masalah 3, IR tidak ada penyelesaian sama sekali. (Berdasarkan hasil wawancara dengan kode peserta didik IR hanya mengatakan bahwa dia lupa prosedur pada masalah 1 karena hanya menuliskan dilembar cakaran sedangkan untuk masalah 3 IR hanya menjawab tidak dapat menyelesaikan karena tidak memahami masalah).

c. **Tingkat Kemampuan Rendah**

Tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode MF dan MR.

1. **MF.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MF menunjukkan bahwa untuk masalah 1, MF menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar. Sedangkan untuk masalah 2 menggunakan prosedur tertentu tetapi salah dalam menghitung. Sedangkan untuk masalah 3, tidak ada penyelesaian sama sekali. (Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan MF. Untuk masalah 3 MF hanya menjawab tidak dapat menyelesaikan karena tidak memahami masalah sama sekali).
2. **MR.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MR menunjukkan bahwa untuk masalah 1, MR menggunakan prosedur tertentu yang mengarah pada jawaban yang benar. Untuk masalah 2, MR menggunakan prosedur tertentu yang benar dan hasil benar. Sedangkan untuk masalah 3, tidak ada penyelesaian sama sekali.

3,2,4 Kemampuan Melakukan Pengecekan Kembali

Berikut diungkapkan beberapa temuan yang dianggap berkontribusi dalam mengetahui tingkat kemampuan pengecekan kembali pada peserta didik.

a. **Tingkat Kemampuan Tinggi**

Tingkat kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode AL dan HA

1. **AL.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh AL menunjukkan bahwa untuk masalah 1, 2 dan 3, AL melakukan pengecekan kembali dengan tepat. (Berdasarkan hasil wawancara bahwa AL dengan tepat melakukan pengecekan kembali atau membuat kesimpulan untuk 3 soal yang ada).
2. **HA.** Pada tingkat kemampuan tinggi yang diwakili oleh HA menunjukkan bahwa untuk masalah 1, HA melakukan pengecekan kembali dengan tepat. Untuk masalah 2, HA salah dalam menghitung sehingga salah dalam membuat kesimpulan. Sedangkan untuk masalah 3, HA melakukan pengecekan kembali dan hasil benar.

b. **Tingkat Kemampuan Sedang**

Tingkat kemampuan sedang dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode FE dan IR.

1. **FE.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh FE menunjukkan bahwa untuk masalah 1, FE melakukan pengecekan kembali tetapi tidak sesuai dengan hal yang ditanyakan (salah). Untuk masalah 2, FE melakukan pengecekan kembali

dengan tepat . Sedangkan untuk masalah 3, tidak ada penyelesaian sama sekali sehingga tidak ada pengecekan kembali yang dilakukan.

2. **IR.** Pada tingkat kemampuan sedang yang diwakili oleh IR menunjukkan bahwa untuk masalah 1, IR melakukan pengecekan kembali dengan tepat. Untuk masalah 2, IR salah dalam perhitungan sehingga salah dalam membuat kesimpulan. Sedangkan untuk masalah 3, tidak ada penyelesaian sama sekali sehingga tidak ada pengecekan kembali yang dilakukan. (Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan IR).

c. **Tingkat Kemampuan Rendah**

Tingkat kemampuan rendah dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear diwakili oleh 2 peserta didik untuk diwawancarai dengan kode MF dan MR.

1. **MF.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MF menunjukkan bahwa untuk masalah 1, MF melakukan pengecekan kembali dengan tepat. Untuk masalah 2, MF salah dalam perhitungan sehingga salah dalam membuat kesimpulan. Sedangkan untuk masalah 3, tidak ada penyelesaian sama sekali sehingga tidak ada pengecekan kembali yang dilakukan.
2. **MR.** Pada tingkat kemampuan rendah yang diwakili oleh MR menunjukkan bahwa untuk masalah 1 dan 2, MR melakukan pengecekan kembali yang sesuai dengan hal yang ditanyakan dengan benar. Sedangkan untuk masalah 3 tidak ada penyelesaian sama sekali sehingga tidak ada pengecekan kembali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI MIA₁ SMA Negeri 1 Majene dalam menyelesaikan soal dalam pokok bahasan program linear berada pada kategori sedang, dengan kemampuan memahami masalah berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 59.3%, kemampuan merencanakan penyelesaian masalah berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 44.5%, kemampuan menyelesaikan masalah sesuai rencana berada pada kategori sedang yaitu sebesar 29.6%, kemampuan pengecekan kembali berada pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 33.3%; (2) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tingkat kemampuan tinggi cenderung mampu menggunakan syarat setiap indikator kemampuan pemecahan masalah dengan tepat untuk menyelesaikan semua jenis soal; (3) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tingkat kemampuan sedang masih mengalami kesulitan menggunakan setiap indikator kemampuan pemecahan masalah untuk menyelesaikan soal yang tingkat kesulitan sedang dan tingkat kesulitan sukar. Peserta didik cukup mampu menerapkan semua indikator kemampuan pemecahan masalah pada soal tingkat kesulitan mudah; (4) Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tingkat kemampuan rendah cenderung tidak dapat menggunakan semua indikator kemampuan pemecahan masalah dengan tepat pada setiap jenis soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bondan, Widjajanti Djamilah. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahapeserta didik Calon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya. Prosiding*, P-25. (402-413).

- Pamungkas, M.D. & Masduki.2013.*Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kreativitas Belajar Matematika dengan Pemanfaatan Software Core Math Tools (CTM)*.Seminar Nasional Pendidikan Matematika Surakarta (Hal.118-130).
- Riyanto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaiful. 2012. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik*. Edumatica Vol.2 No.01 (hal. 36-44).
- Wardani, A. K. & Kurniawan. 2014. *Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin*. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo.Vol.2.No.1. (hal 1-10).
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.